

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus dan telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :
 - a. Perencanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur.

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yaitu meliputi yaitu : 1) menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. 2) pembentukan ekstrakurikuler terpadu sebagai pengembangan bidang dan integrasi keahlian kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. 3) peningkatan prestasi non-akademik siswa

dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Dengan indikator bahwa SMK NU Ma'arif 2 Kudus melaksanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : 1) Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan, 2) *Student day* (hari kreatifitas siswa), 3) Mengadakan seleksi, dan 4) Pengiriman duta ke luar sekolah. Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang kurang serta dana yang minim tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi.
- c. Evaluasi yang dilakukan oleh SMK NU Ma'arif 2 Kudus bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap.

Pertama, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, *Kedua*, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan *Ketiga*, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktekkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim work kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil evaluasi.

2. Mengenai faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus dalam melakukan inovasi pendidikan bidang ekstrakurikuler, yaitu:

a. Faktor Pendukung antara lain:

- 1) Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- 2) Pelatih yang berkompeten
- 3) Adanya semangat pada diri siswa
- 4) Adanya tanggungjawab

b. Faktor Penghambat antara lain:

- 1) Jadwal ekstrakurikuler yang bersamaan
- 2) Kurangnya dana
- 3) Kurangnya nilai kesadaran yang dimiliki oleh guru dan orangtua siswa.

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan pendidikan bidang ekstrakurikuler tersebut dalam rangka mencapai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Ma'arif 2 Kudus yang berkualitas dalam hal pengembangan diri (*skill development*) adalah : a) Mengadakan pertemuan / rapat dengan guru dan orang tua siswa, dan b) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi .

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Institusi, di harapkan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik dan

memperbaiki kendala-kendala. Diantaranya kegiatan yang vakum, sarana dan prasarana yang kurang dan dana yang minim.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya di harapkan dalam memperhatikan faktor-faktor lain yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terpenuhi dengan maksimal, seperti manajemen ekstrakurikuler yang masih belum tertata dengan baik, demikian pula cakupan penelitian yang bisa di perbanyak menjadi beberapa sekolah, sehingga ada perbandingan sekolah satu dengan yang lain atau bisa dengan menggunakan metode lain seperti metode kuantitatif atau *mixed methode* yang akan dengan hal tersebut, dapat memunculkan teori baru, dan penemuan-penemuan baru di dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi solusi bagi kegiatan ekstrakurikuler ke depan.
3. Kepada Akademisi, untuk lebih bisa mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi proses pendidikan kedepannya. dan lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus di dukung dengan sumber daya manusia yang baik pula, yang dalam hal ini adalah guru dan murid. maka, jika hal demikian sudah di atasi, pendidikan ke depan akan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.